

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *Social Studies* Merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial (*social science*) terpilih dan di padukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran sekolah/madrasah. Sebagai suatu mata pelajaran yang berisi perpaduan dari ilmu sosial, menuntut pengajaran yang terpadu sehingga batas atau sekat masing-masing disiplin ilmu sosial dalam mata pelajaran ini tidak begitu terlihat dengan jelas.

Keterpaduan ini harus jelas sejak awal program pembelajaran, yakni mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan menilai pembelajarannya. Merencanakan pembelajaran harus menunjukkan keterpaduan isi mata pelajaran yang terlihat pada rumusan tema dan subtema, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada saat pelaksanaan pembelajaran, keterpaduan isi mata pelajaran terlihat pada saat penggunaan tema atau subtema, karena dengan adanya tema/subtema sudah menunjukkan minimal ada dua disiplin ilmu sosial yang terikat dalam pembahasan materi pembelajaran.

Adapun dalam program penilaian pembelajaran, keterpaduan terlihat pada penilaian semua aspek materi disiplin ilmu-ilmu sosial yang dikaji dalam mata pelajaran IPS, disamping semua aspek /domain/ranah hasil belajar yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

IPS Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang berisi materi dari perpaduan berbagai konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran disekolah/madrasah.¹ Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga Negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan public/umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling bergantung.

Kondisi inilah yang menyebabkan tidak berkualitasnya pembelajaran IPS disekolah/madrasah. Hal ini disebabkan oleh kualifikasi gurubyang mengajar tidak sesuai dengan mata pelajaran yang di ampunya. Guru yang mengampu mata pelajaran IPS tidak berlatar belakang sarjana pendidikan IPS, tetapi masih berlatar belakang pendidikan ilmu sosial seperti pendidikan geografi, pendidikan Ekonomi, pendidikan sejarah, pendidikan sosiologi. Jika masih dipaksakan untuk mengajar mata pelajaran IPS , guru-guru tersebut harus ditingkatkan penguasaannya atas materi-materi ilmu sosial yang dijadikan kajian dalam mata pelajaran IPS.²

¹Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2017).hlm.31.

² Achmad Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2014).hlm. 4.

Kondisi lainnya, yang tidak kalah pentingnya, yang menyebabkan pembelajaran IPS tidak menarik dan membosankan adalah karena pembelajaran IPS di anggap tidak bisa mengaplikasikan untuk mengetahui secara lebih jauh apa yang dipelajarinya, sehingga pembelajaran IPS juga di anggap hanya sekedar untuk kepentingan sesaat, tanpa ada manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dan belum menjadi nilai sosial budaya yang berkembang dilingkungan masyarakat yang menjadi sumber belajar bagi peserta didik Hal ini kiranya sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh al-muchtar, yang menyatakan bahwa nilai sosial budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat lingkungan peserta didik belum dijadikan sumber pelajaran IPS.³

Pengaruh lingkungan adalah persoalan dimana semua guru harus berminat secara aktif. desain bangunan dan dekorasi sekolah mungkin diluar kendali langsung guru, tetapi pengaruh potensial profesi mengajar yang dikarunia sense pentingnya pelajaran estetik tidak boleh diremehkan. Sudah ada tanda-tanda bahwa mereka yang berwenang dalam pendidikan dan para arsitek memberi perhatian yang cukup terhadap pertimbangan estetik ketika sekolah baru dibangun, tetapi Memakan waktu lama bagi kita untuk mengubah sikap menilai keindahan gedung sekolah yang sudah mendarah daging.⁴

Lingkungan tidak hanya terdiri dari benda-benda yang bisa dilihat. Banyak yang bisa dilakukan untuk meningkatkan cita rasa dengan cara yang lain. Suara Bising yang buruk dan tak perlu bisa dihilangkan; kesempatan-

³ Ibid.hlm.31

⁴ Hughes, *Pengantar Psikologi Pembelajaran Modern*, (Bandung: Nuansa,2003),hlm.201.

kesempatan tertentu Dapat diberikan kepada anak-anak untuk mendengarkan musik yang baik dan untuk membaca karya sastra yang baik. Cara bertingkah laku dan bicara yang baik dapat ditanamkan oleh semua orang dewasa yang mempunyai kedudukan disekolah kita.⁵

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik (siswa) dan pihak lainnya.⁶

Perubahan yang telah terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu . Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan diluar individu. Proses di sini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis.kecuali bila seseorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar. Oleh karena itu, proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat di simpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu, dan sebagainya.⁷

⁵Ibid.hlm.203

⁶Nana syaodih sukmadinata,*Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*,(Bandung:PT.Refika Aditama,2012),hlm.3.

⁷Ibid,hlm.4.

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dan perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan di sadari.⁸

Hasil belajar merupakan secara perubahan perilaku menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan secara seksama supaya perilaku tersebut dapat di capai sepenuhnya dan menyeluruh oleh siswa.⁹

Dari uraian pada latar belakang masalah diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas (VII) di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di susun rumusa masalah sebagai berikut;

1. Apakah pengaruh lingkungan sosial berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas (VII) di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh Lingkungan Sosial terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas (VII) di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan?

⁸Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*,(Tangerang selatan: Universitas Terbuka,2014),hlm.219.

⁹Ibid,hlm.219.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas (VII) di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan!
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas (VII) di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan!

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi:

1. Bagi penulis sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat di bangku kuliah dengan praktek dilapangan untuk menambah pengetahuan dalam aplikasi teori-teori yang telah ada.
2. Para guru di Kelas (VII) di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan sebagai evaluasi terhadap hasil belajar, agar hasil belajar semakin ditingkatkan melalui Lingkungan sosial.
3. Bagi siswa sebagai motivasi bagi peserta didik di Kelas (VII) di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan agar selalu meningkatkan hasil belajar, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa.
4. Bagi IAIN MADURA hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa dan mahasiswi dala proses pengayaan keilmuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan dan dan

penelitian, serta dapat dijadikan tambahan referensi perpustakaan khususnya untuk jurusan Tarbiyah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Kata “variabel” hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa, suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Dinamakan variabel karena ada variasinya, Misalnya berat badan dapat dikatakan variabel, karena berat badan sekelompok orang itu bervariasi antara satu orang dengan yang lain. Demikian juga motivasi, persepsi dapat juga dikatakan sebagai variabel karena misalnya persepsi dari sekelompok orang tertentu bervariasi. Jadi kalau peneliti akan memilih variabel penelitian, baik yang dimiliki orang objek, maupun bidang kegiatan dan keilmuan tertentu, maka harus ada variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau obyek yang bervariasi.¹⁰

Variabel yang dicakup Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu Lingkungan Sosial (Variabel X) dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Variabel Y) Agar masalah tersebut tidak meluas, perlu adanya pembatasan masalah terhadap kedua variabel yang akan diteliti tersebut.

Untuk variabel bebas (X) adalah lingkungan sosial indikator-indikator yang diteliti diantaranya adalah:

1. Interaksi siswa dengan siswa

¹⁰ Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, 2019), hlm. 67

2. Interaksi siswa dengan guru
3. Interaksi siswa dengan karyawan sekolah¹¹

Untuk peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (variable Y), indikator-indikator yang diteliti adalah nilai raport yang terdapat dalam raport semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.¹²

F. Asumsi Penelitian

1. Asumsi

Sebelum penulis kemukakan rumusan asumsi dalam penelitian ini, kiranya dipandang perlu untuk mengetahui tentang pengertian asumsi. Hal ini asumsi merupakan dasar berpijak bagi masalah yang sedang diteliti dan dalam menentukan serta dalam merumuskan hipotesis. Asumsi diartikan sebagai sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.

Berpijak pada pengertian asumsi di atas, maka rumusan asumsi yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan Sosial merupakan salah satu faktor penting terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.¹³
- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal diantaranya Lingkungan Sosial.¹⁴

¹¹ (Skripsi, *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*,2020).hlm11

¹² Raport Siswa,(SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan)

¹³ Arikunto Suharsimi, *Metodelogi Penelitian*. (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), hlm.45.

¹⁴ Ibid.45.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui penelitian secara imperis. Hipotesis adalah ‘dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya’

Dari pengertian hipotesis di atas, maka hipotesa yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Lingkungan Sosial terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan.
2. Tidak ada pengaruh Lingkungan Sosial terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan.¹⁵

H. Definisi Istilah

Definisi terhadap istilah-istilah yang secara operasional digunakan dalam judul penelitian ini, perlu penulis memberikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Untuk menyamakan persepsi antara penulis dengan para pembaca Lingkungan Sosial adalah sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik disekolah.¹⁶
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima Ihsan dan Faud, Dasar-Dasar Pendidikan. pengalaman belajarnya baik ranah, kognitif, afektif, dan psikomotor yang tertuang dalam raport.¹⁷

¹⁵ Ihsan dan Faud, Dasar-Dasar Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 101.

¹⁶ Nailul Falah, Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq, Vol.13, No.1, hlm.104

I. Kajian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan diambil sebagai bahan referensi dan pertimbangan pada penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Sri Septyaningsih yang berjudul aktivitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 UNY yang berjumlah 79 mahasiswa, sampel yang digunakan adalah jumlah seluruh dari populasi, teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. Karena nilai F hitung sebesar 32,305 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien ditermasi 0,459 hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 49,9% dan sisanya 54,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaannya dengan peneliti yang peneliti adalah prestasi belajar namun perbedaannya adalah prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta.¹⁸
2. Skripsi Yuliyatun yang berjudul pengaruh lingkungan sosial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VIII MTs AL Irsyad ngawi tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Irsyad Ngawi berjumlah 132 siswa, sampel yang di ambil menggunakan uji taraf signifikan 0,05% yaitu sebanyak 95 mahasiswa, teknik yang digunakan *proporsional random smpling cara undian*, untuk menguji instrumen digunakan uji validitas dan reabilitas. Hasil penelitian ini adalah dari persamaan regresi linier sebagai berikut $Y=31,490+0,371 x_1+0,702 x_2$. Berdasar persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi masing-masing variabel lingkungan dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VIII MTs AL Irsyad ngawi. Persamaannya dengan peneliti yang peneliti lakukan adalah pada

¹⁷ Ibid, hlm.195

¹⁸ Sri Septyaningsih. *Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi (Fakultas Ekonomi niversitas Negeri Yogyakarta 2017)

lingkungan sosial namun perbedaannya adalah prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VIII Mts AL Irsyad Ngawi.¹⁹

3. Skripsi Trivena Oktorina yang berjudul pengaruh disiplin belajar dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Sanata Dharma. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh disiplin belajar dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanasi, populasi dalam penelitian ini berjumlah 87 orang, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan tahun 2016 dan angkatan tahun 2017, teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah variabel lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pada mahasiswa program studi pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Hal ini terjadi karna kondisi lingkungan sosial yang baik cenderung memberi stimulus dan respons yang baik bagi mahasiswa sehingga prestasinya menjadi baik. Persamaannya dengan peneliti yang peneliti lakukan adalah pada lingkungan sosial namun perbedaannya adalah prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Sanata Dharma.²⁰

¹⁹ Yuliyatun, *Pengaruh Lingkungan Sosial da Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII MTs AL Irsyad Ngawi*, skripsi, (Fakutas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta,2012)

²⁰ Trivena Oktorina, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahsaiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma*, Skripsi, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,2018)